

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya pertumbuhan kota-kota besar di Indonesia membuat masyarakat memiliki aktivitas yang tinggi. Sehingga membutuhkan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan disaat waktu senggang. Hal tersebut membuat beberapa fasilitas yang berupa kebutuhan tersier menjadi kebutuhan sekunder bahkan primer karena tren gaya hidup. Spa menjadi salah satu fasilitas yang dapat mengisi waktu senggang yang diminati masyarakat dan sudah menjadi suatu gaya hidup.

Pada tahun 2013 menurut survey Indutri Kontan, Spa menjadi tren di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup signifikan dengan pertumbuhan 20% per tahun. Menurut Henny Anastasia dalam buku Cantik, Sehat dan Sukses Berbisnis Spa, spa merupakan pilihan merelaksasikan diri karena spa melayani tiga unsur dalam tubuh manusia, yaitu tubuh (*body*), pikiran (*mind*), dan jiwa (*soul*). Ketiga unsur tubuh manusia ini disadari memerlukan kesenangan (*pleasure*), kenyamanan (*confeniance*), dan kesehatan (*wellness*) (Anastasia, 2009:32).

Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki tingkat perkembangan spa yang pesat ditandai dengan munculnya 41 tempat spa pada tahun 2015 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebagian besar tempat spa di Bandung masih belum memperhatikan privasi untuk pengunjungnya. Seperti dalam survey pada wisatawan yang berkunjung di Kembang Spa Bandung (Shaskia Rianly, 2014) pengunjung masih merasakan kekurangan pada kenyamanan ruang, alunan lagu dan fasilitas spa. Interior ruang perawatan masih kurang dimanfaatkan untuk menciptakan suasana yang ingin diberikan saat melaksanakan proses spa. Ruangan hanya mengejar kapasitas yang banyak tanpa memperhatikan suasana ruang yang dapat mendukung proses perawatan spa menjadi lebih nyaman.

Spa dengan suasana tropis yang terkenal di Indonesia terdapat di Bali. Spa Bali identik dengan spa yang dekat dengan alam. Dapat berupa spa yang dilakukan di alam terbuka atau di dalam ruangan yang memiliki bukaan dengan pemandangan alam di sekitarnya, sehingga dapat mendukung suasana ruang yang alami. Pada spa kelas atas di Bali, fasilitas dan privasi ruang sangat diutamakan. Satu ruang spa memiliki besaran yang cukup luas yang mencakup seluruh fasilitas perawatan dan kamar mandi di dalamnya.

Pengunjung yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dan termasuk dalam kalangan sosialita mengutamakan privasi. Day spa dengan tema desain *Tranquility of Spa* yang memiliki fasilitas ruang (*single room* dan *couple*

room) dapat membuat pengunjung merasa nyaman (*private*). Suasana interior yang dirancang memasukkan unsur Tri Hita Karana Bali dalam ruang perawatannya. Karena filosofi Tri Hita Karana merupakan elemen yang mampu menciptakan kebahagiaan, harmoni, dan keseimbangan dalam kehidupan (Tribun Bali, 2016) yang sesuai dengan unsur spa. Ditambah dengan fasilitas pendukung seperti ruang *sauna*, *whirpool*, bar dan VIP *lounge* yang dapat memenuhi rangkaian proses perawatan spa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana membuat tempat spa dengan tingkat privasi tinggi bagi kalangan sosialita dalam ruang treatment?
2. Bagaimana memberikan kelengkapan fasilitas pendukung perawatan spa secara maksimal?
3. Bagaimana mendukung suasana yang ingin diciptakan dalam ruang perawatan dan *lobby* dengan elemen desain interior ruang spa yang sesuai dengan filosofi Tri Hita Karana Bali?

1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah gagasan awal perancangan yaitu membuat tempat relaksasi berupa *Day Spa*. Tempat Spa ini

terletak di jalan Bukit Indah no.21, Bandung karena lokasinya yang strategis terletak di Ciumbuleiut daerah Bandung Utara memiliki sumber air yang baik dan udara yang sejuk dapat memberi suasana yang tenang.

Membuat interior *Day Spa* dengan jenis perawatan tradisional Bali yang dapat mendukung menghilangkan lelah dan membuat lebih rileks dengan desain yang kontemporer. Meliputi indra mata (warna dan ruangan), indra hidung (aromaterapi), indra telinga (musik), indra lidah (minuman dan makanan), dan indra kulit dan otot (rileks).

Membuat ruangan spa yang mementingkan privasi pengunjung agar sesuai dengan target kalangan atas. Adanya fasilitas ruang yang terdiri dari 3 tipe ruang perawatan *ala carte room, single room, dan couple room*.

Elemen desain interior pada ruang perawatan yang sesuai dengan elemen Tri Hita Karana yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan manusia dengan alam dan lingkungannya (Palemahan). Ketiga elemen tersebut diterapkan dalam suasana elemen interiornya. Terdiri dari pembagian 2 masa bangunan dengan konsep elemen interior yang berbeda, untuk bangunan A menggunakan konsep Palemahan sedangkan bangunan B dengan konsep Parahyangan, untuk konsep Pawongan sendiri ada dalam kedua bangunan tersebut.

Bangunan A menggunakan material alami seperti bebatuan dan kayu yang dipakai untuk arsitektur tradisional Bali. Material batu yaitu batu bata, batako, batu padas. Sedangkan untuk material *finishing* dapat memakai keramik, marmer, teraso, dan granit. Material kayu dapat berupa kayu jati, sentul, teep, sukun, timbul, dan bambu. Pencahayaan pada ruang perawatan menggunakan *indirect light* dengan cahaya *neutral - warm light*. Ruang publik seperti lobby, bar, dan lebih banyak cahaya alami dengan adanya bukaan yang besar. Hal tersebut untuk menciptakan suasana ruang yang rileks dan alami.

Bangunan B yang memiliki konsep hubungan manusia dengan Tuhan dapat menerapkan bentukan yang tinggi untuk memberi kesan megah dan agung agar manusia merasakan “kebesaran Tuhan”. Menggunakan material batu, mosaik, dan kaca patri untuk memberi kesan dramatis pada ruangan. Intensitas pencahayaan general tidak terlalu terang agar *accent light* lebih menonjol

Fasilitas pendukung yang dapat melengkapi kegiatan spa seperti adanya ruang sauna dan *whirpool* di masing-masing bagian ruang perawatan. Adanya fasilitas *lounge* dan bar untuk pengunjung dapat saling berinteraksi untuk mendukung elemen pawongan dengan adanya hubungan manusia dengan manusia.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

1. Merancang tempat spa dengan tingkat privasi tinggi dalam ruang treatment untuk kalangan sosialita.
2. Membentuk fasilitas pendukung bagi user yang dapat memaksimalkan proses spa seperti membuat *bar* dan *lounge* sebagai sarana untuk mendukung proses perawatan.
3. Memilih desain untuk elemen interior spa yang sesuai dengan Tri Hita Karana Bali.

1.5 Manfaat perancangan

Manfaat perancangan day spa ini, yaitu:

1. Memberikan acuan tingkat privasi tinggi pada ruang treatment spa untuk kalangan sosialita.
2. Memberikan fasilitas pelengkap bagi user kalangan atas yang dapat memaksimalkan proses spa dengan membuat *bar* dan *lounge*.
3. Memberikan suasana interior ruang spa yang sesuai dengan Tri Hita Karana Bali.

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Membuat perancangan *Day Spa* dengan tingkat privasi yang tinggi untuk user kalangan sosialita. Membentuk suasana di dalam ruang sesuai nilai-nilai Tri Hita Karana. terletak di daerah Bandung Utara dengan *site* yang memiliki 2 masa bangunan. Fasilitas utama berupa lobby, ruang tunggu, ruang perawatan. Serta membuat fasilitas pendukung yang dapat memaksimalkan proses spa yang berupa sauna dan *whirpool* dalam ruang perawatan, *bar* dan *lounge*, dan retail yang menjual produk-produk yang digunakan untuk spa. Pemilihan elemen interiornya yang dapat mendukung relaksasi dengan desain yang kontemporer dan mengambil unsur Tri Hita Karana dengan tema *Tranquility of Spa*.

1.7 Sistematikan Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang informasi umum yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah, ide dan gagasan perancangan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan *Day Spa* yang dapat memberi fasilitas lengkap dan suasana yang nyaman bagi pengunjungnya.

BAB 2 STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, yang berupa pengertian dan definisi. Uraian mengenai Spa, *Balinese Spa*, literatur konsep dan standar fasilitas spa.

BAB 3 DESKRIPSI OBJEK

Berisi analisis dari proyek perancangan Spa yang meliputi analisa *site, job desk, flow activity*, kebutuhan ruang, *zoning* dan *blocking*, dan konsep perancangan.

BAB 4 PERANCANGAN DAY SPA

Berisi penjabaran hasil perancangan Spa dengan tema *Tranquility of Spa* yang mengambil nilai *Tri Hita Karana Bali*. Meliputi ruang-ruang yang dirancang seperti lobby, ruang perawatan, dan fasilitas pendukung.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil perancangan.